

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Bertumbuh kembangnya perekonomian dunia mempunyai dampak yang besar bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sistem ekonomi yang mengarah kepada sistem ekonomi bebas membuat Indonesia disinggahi oleh investor-investor asing yang menginvestasikan dananya kepada perusahaan Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan investor asing menginvestasikan dananya.

Banyaknya investor asing dan domestik membuat persaingan bisnis oleh perusahaan di Indonesia semakin ketat. Diantara perusahaan di Indonesia yang bersaing adalah perusahaan otomotif. Karena faktor ekonomi yang baik, penduduk Indonesia lebih memilih kemana – mana menggunakan kendaraan daripada jalan kaki, sehingga permintaan terhadap barang otomotif maupun sub otomotif meningkat pesat di Indonesia belakangan ini, www.tribunnews.com memberitakan tahun 2017 ini perusahaan otomotif menyumbang PDB Negara Indonesia sebesar 10,47% yang menunjukkan angka yang cukup besar untuk menyumbang PDB Indonesia.

Mengingat ketatnya persaingan perusahaan dibutuhkan strategi yang baik agar perusahaannya tetap eksis dan berkembang sesuai tujuan perusahaan. Strategi yang baik membutuhkan analisis dari luar perusahaan dan dalam perusahaan. Analisis dari luar perusahaan dilihat dari kondisi luar perusahaan kondisi ekonomi, pemerintahan, suku bunga dan lain-lain. Sedangkan analisis

dari dalam perusahaan adalah analisis yang dilakukan dalam perusahaan yang berupa laporan keuangan, kinerja perusahaan, produksi perusahaan.

Kinerja perusahaan ditampilkan dalam laporan keuangan, laporan keuangan yang baik sama dengan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menambah kepercayaan investor kepada perusahaan. Suatu kepercayaan investor kepada perusahaan dapat disebut juga dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari berapa besar aset dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika aset yang dimiliki perusahaan dan permodalan yang dimiliki oleh perusahaan baik, tidak menutup kemungkinan tingkat pengembalian kepada pemegang ekuitas juga tinggi. Tingginya tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham menjadi daya tarik bagi investor lain untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Tingkat pengembalian modal yang tinggi tercermin dalam laba maksimal perusahaan (Mahaputra, 2012). Laba maksimal mencerminkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan tertuang dalam laporan keuangan yang tercatat dalam satu periode tertentu. Salah satu instrumen untuk menganalisis kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Sudana (2015: 23) analisis rasio keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan guna mengetahui lemah atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005: 443) dalam bukunya *financial management* mengartikan rasio keuangan dengan *Design to help evaluate financial statements are Financial ratios*. Rasio keuangan merupakan instrument alat untuk membantu mengevaluasi kinerja keuangan. Rasio keuangan

membantu manajer untuk membuat keputusan /kebijakan agar perusahaan tetap eksis dalam dunia bisnis.

Mahaputra (2012) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan ini dapat meramalkan keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan karena menurutnya analisis keuangan ini berorientasi dengan masa depan. Hasil usaha yang dimaksud merupakan prestasi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya yang umumnya dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan dalam satu periode.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana mempertahankan laba yang telah dihasilkan dalam periode sebelumnya atau menambah laba dalam periode selanjutnya. Namun dalam perjalanannya banyak faktor yang dapat menggoyahkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan tidak dapat mempertahankan labanya resiko-resiko/dampak baru akan timbul dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu sebelum hal tersebut terjadi alangkah baiknya jika dianalisis terlebih dahulu.

Untuk menganalisa dampak yang ditimbulkan dari perubahan laba dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Analisis fundamental adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Analisis teknikal adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu.

Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dari kinerja masalalu perusahaan, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk

mengukur tingkat pertumbuhan laba yang akan terjadi di masa akan datang. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Dalam hal ini *net profit margin* dianggap rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena rasio *net profit margin* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkat penjualan tertentu (Agustina dan Silvina, 2012).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek / utang jatuh tempo secara keseluruhan, rasio ini dianggap paling cocok karena data yang diperoleh bersifat akrual. Semakin cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi kepercayaan pemberi modal (kreditur) untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kas dan dapat berimbas kepada pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* rasio ini menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini tingkat pertumbuhan laba juga semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah rasio ini, tingkat pertumbuhan laba juga semakin tinggi (Agustin dan Silvia, 2012).

Menurut Sari (2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan sebagainya). Rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* menunjukkan keefektifan penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan perusahaan telah efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, dan bisa disimpulkan tingkat pertumbuhan laba ikut meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk meneruskan penelitian – penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba/perubahan laba. Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu yang hasilnya masih banyak kesimpangan/perbedaan karena mengingat penelitian ini menggunakan data sekunder.

Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”. Data diambil di situs resmi bursa efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2016.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan :

1. Apakah rasio *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
 - Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan
 - Dapat menentukan dan memutuskan kebijakan-kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang
2. Bagi Akademisi
 - Dapat mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba
 - Mengetahui apa dan memahami macam-macam resiko keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba
 - Mengembangkan penelitiannya dalam pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba